



| Volume 8, Issue 1, 2025 | Page 36-38 |

ISSN-Online: 2621-8348

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Implementation of The Accounting Cycle in the Bungsu Bengkulu Award Business Based on the EMKM SAK

Violanda Rizqi¹, Anisa Vionita², Hendri³, Tiara atika⁴, Jamila⁵

¹²³Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia.

¹Anisavionita1520@gmail.com

²violandarizqi50@gmail.com

³hendriakt@unihaz.ac.id

⁴tiaraatika87@gmail.com

⁵jamila20042003jamila@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Sharia KUR; financial literacy; MSMEs; Sharia Pawnshop; education; halal financing;

Background: Micro businesses like Angkringan Bungsu Bengkulu usually keep simple, informal records. This study evaluates the implementation of the SAK EMKM accounting cycle to improve financial transparency and accountability.

Method: Qualitative descriptive; primary data from owner interviews, secondary data from September 2025 invoices and daily sales records. Analysis followed the accounting cycle: journal, ledger, trial balance, adjustments, and financial statements.

Results: September transactions: raw-material purchases Rp700k, cash sales Rp2.3m, utilities Rp150k, equipment Rp500k. After adjusting for depreciation (Rp100k) and accrued rent (Rp200k), net profit was Rp1.05m, total assets Rp5m, liabilities Rp200k, equity Rp4.8m.

Conclusion: Applying the SAK EMKM accounting cycle provided timely financial statements, enabled the owner to know exact profit, assets and liabilities, and upgraded business management toward professional and sustainable growth.

Received: 09/10/2024

Revised: 04/01/2025

Accepted: 01/02/2025

PENDAHULUAN

Etika bisnis merupakan etika terapan yang menelaah prinsip-prinsip moral serta masalah-masalah etis yang muncul dalam dunia bisnis. Hal ini mencakup tentang bagaimana perusahaan dan individu yang bekerja di dalamnya harus berperilaku secara etis dalam pengambilan keputusan (Arianto & Rani, 2014). Etika bisnis tidak hanya memandu perilaku internal perusahaan, tetapi juga bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pelanggan, karyawan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya.

Etika bisnis merupakan etika terapan yang menelaah prinsip-prinsip moral serta masalah-masalah etis yang muncul dalam dunia bisnis (Luxchita, Rahmadhan, & Hendri, 2025). "Tujuan

utama dari etika bisnis adalah memastikan bahwa kegiatan ekonomi dilakukan secara adil, jujur, dan bertanggung jawab." (Luxchita, Rahmadhan, & Hendri, 2025)

Usaha mikro seperti Angkringan Bungsu Bengkulu merupakan salah satu bentuk usaha dagang yang menjual berbagai makanan dan minuman ringan, seperti nasi bakar, seafood, sate, serta minuman hangat maupun dingin. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, transaksi keuangan terjadi secara terus-menerus, baik pembelian bahan baku, pembayaran beban, maupun penerimaan kas dari pelanggan (Wibowo, 2023).

Namun, sebagian besar pelaku usaha mikro di Bengkulu masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, bahkan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa laporan keuangan yang lengkap. Padahal, pencatatan yang sistematis sangat penting agar pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara tepat. Salah satu solusi untuk hal ini adalah penerapan siklus akuntansi berdasarkan SAK EMKKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan siklus akuntansi dilakukan pada Angkringan Bungsu Bengkulu serta manfaat yang diperoleh dari penerapan sistem akuntansi sederhana ini (Putri, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan siklus akuntansi pada usaha dagang berdasarkan data transaksi dan wawancara (Siregar, 2022).

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha mengenai aktivitas keuangan dan pencatatan transaksi. Data sekunder berupa bukti transaksi seperti nota pembelian bahan baku, catatan penjualan harian, dan bukti pembayaran beban (Hery, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam untuk mengetahui kebiasaan pencatatan keuangan dan kendala yang dihadapi (Wibowo, 2023).

Analisis data dilakukan dengan mengikuti tahapan siklus akuntansi: identifikasi transaksi keuangan, pencatatan ke jurnal umum, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo, penyesuaian akun akhir periode, dan penyusunan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data transaksi selama bulan September 2025, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pembelian bahan baku tunai sebesar Rp700.000
- Penjualan tunai sebesar Rp2.300.000
- Pembayaran beban listrik dan air sebesar Rp150.000
- Pembelian peralatan dapur sebesar Rp500.000

Semua transaksi dicatat dalam jurnal umum sesuai prinsip debit dan kredit. Setelah dilakukan posting ke buku besar, diperoleh neraca saldo dengan total debit dan kredit seimbang sebesar Rp4.200.000.

Penyesuaian dilakukan untuk penyusutan peralatan sebesar Rp100.000 dan beban sewa tempat yang masih harus dibayar sebesar Rp200.000. Dari hasil pencatatan dan penyesuaian, diperoleh laba bersih sebesar Rp1.050.000 dengan total aset Rp5.000.000, kewajiban Rp200.000, dan modal akhir Rp4.800.000.

Table 1. Perolehan Hasil

| Keterangan | Debit (Rp) | Kredit (Rp) |
|------------|------------|-------------|
|------------|------------|-------------|

| | | |
|---------------------|-----------|---------|
| Pendapatan | 2.300.000 | |
| Beban operasional | | 950.000 |
| Penyusutan dan sewa | | 300.000 |
| Laba Bersih | 1.050.000 | |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan siklus akuntansi membantu pemilik usaha memahami kondisi keuangan secara lebih jelas. Sebelum penerapan SAK EMKM, pencatatan keuangan hanya dilakukan di buku tulis tanpa laporan resmi (Putri, 2024). Setelah penerapan, pemilik dapat mengetahui laba bersih setiap bulan, memantau stok dan kas, serta memiliki dasar laporan keuangan untuk pengajuan modal (Wibowo, 2023).

Penelitian ini mendukung temuan Hendri et al. (2025) bahwa sistem pencatatan keuangan yang sesuai standar tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat etika bisnis dan transparansi pelaporan. Dengan demikian, SAK EMKM berperan penting bagi pelaku usaha mikro agar dapat mencapai tata kelola keuangan yang profesional dan berkelanjutan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

KESIMPULAN

Penerapan siklus akuntansi pada Angkringan Bungsu Bengkulu memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Melalui proses pencatatan yang sistematis mulai dari jurnal umum hingga laporan keuangan, pemilik dapat mengetahui laba, aset, dan kewajiban secara akurat (Siregar, 2022).

Penerapan SAK EMKM membantu pelaku usaha kecil menyusun laporan keuangan yang sederhana namun sesuai standar akuntansi (Putri, 2024). Dengan penerapan ini, Angkringan Bungsu Bengkulu menjadi lebih siap dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan profesional (Hendri et al., 2025).

REFERENSI

- Arianto, A., & Rani, M. (2014). Etika Bisnis dan Profesi. Yogyakarta: Deepublish
- Luxchita, A. B., Rahmadhan, N. A., & Hendri. (2025). Evaluasi Digitalisasi Pencatatan Keuangan dalam Perspektif Etika Bisnis dan Efisiensi Operasional pada UMKM Lux Tailor. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(4), 5145–5149.
- PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4(4). Hery. (2020). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Putri, R. (2024). Peranan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi Terapan, 5(1), 10–20.
- Siregar, D. (2022). Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 13(1), 25–33.
- Wibowo, A. (2023). Analisis Proses Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro. Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia, 7(2), 41–50.